

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP UPAYA MEMINIMALISASI SIKAP HIDUP HEDONISME KELAS XI DI SMA NEGERI 5 MEDAN

Arnita Simanjuntak, Nurliani Siregar, Udur Ernita Aritonang

Universitas HKBP Nommensen Medan

arnita.simanjuntak@student.uhn.ac.id nurlianisiregar@uhn.ac.id

udur.ernita@uhn.ac.id

ABSTRAK

Skripsi ini dibawah bimbingan oleh Ibu Pdt. Dr . Nurliani Siregar, S.Ag., M.Pd dan Ibu Pdt. Udur Ernita Aritonang S.Th., M.Si.,M.Th di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendidikan Agama Kristen terhadap upaya meminimalisasi sikap hidup hedonisme pada siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Medan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena meningkatnya kecenderungan gaya hidup hedonisme di kalangan remaja yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, media sosial, serta lingkungan pergaulan. Gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan, kemewahan, dan kepuasan diri secara berlebihan dapat memengaruhi karakter, nilai moral, serta kehidupan spiritual siswa. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai iman, moral, dan etika Kristiani yang dapat membentuk sikap hidup yang lebih sederhana, bertanggung jawab, serta berlandaskan pada ajaran Alkitab. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam membantu meminimalisasi sikap hidup hedonisme pada siswa. Melalui pembelajaran nilai-nilai Kristiani, pengajaran firman Tuhan, diskusi rohani, serta pembinaan karakter, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya hidup sederhana, mengendalikan diri, serta mengutamakan nilai-nilai rohani dibandingkan kesenangan duniawi.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran formal di sekolah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai iman yang dapat membantu siswa menghindari sikap hidup hedonisme serta membangun kehidupan yang lebih bermakna.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, hedonisme, siswa, pembentukan karakter, SMA Negeri 5 Medan

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of Christian Religious Education in efforts to minimize hedonistic lifestyles among Grade XI students at State Senior High School 5 Medan. The background of this research is based on the phenomenon of the increasing tendency of hedonistic lifestyles among teenagers, which is influenced by the development of technology, social media, and peer environments. A lifestyle that is oriented toward pleasure, luxury, and excessive self-satisfaction can affect students' character, moral values, and spiritual life. In this context, Christian Religious Education plays an important role in instilling values of faith, morality, and Christian ethics that can shape a more modest, responsible lifestyle based on biblical teachings. The research method used in this study is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The collected data were then analyzed using an interactive analysis model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that Christian Religious Education has a significant influence in helping minimize hedonistic lifestyles among students. Through the teaching of Christian values, the teaching of God's Word, spiritual discussions, and character development, students gain a better understanding of the importance of living simply, exercising self-control, and prioritizing spiritual values over worldly pleasures. In addition, Christian Religious Education also helps students develop moral and spiritual awareness so that they are able to face negative influences from the environment and the development of modern culture.

Keywords: Christian Religious Education, hedonism, students, character building, State Senior High School 5 Medan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai ajaran Kristen, sekaligus membentuk karakter dan perilaku sesuai nilai-nilai Kristiani. PAK menekankan pentingnya pertumbuhan iman, pengenalan akan Tuhan, serta penerapan kasih dalam kehidupan nyata. Melalui pendidikan ini, siswa diarahkan untuk menjadi pribadi yang memiliki integritas, hidup sederhana, dan menunjukkan karakter Kristus dalam setiap tindakan. Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa agar selaras dengan nilai-nilai iman Kristen (Siregar, 2024).

Kemajuan era globalisasi saat ini, perubahan sosial dan perkembangan teknologi membawa dampak yang besar terhadap kehidupan remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri. Salah satu fenomena yang semakin marak terlihat adalah gaya hidup hedonisme, yaitu pola hidup yang berorientasi pada kesenangan duniawi, konsumsi berlebihan, dan popularitas semata. Hedonisme dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam mengambil keputusan, mengatur keuangan, serta menentukan tujuan hidup yang pada akhirnya menjauhkan mereka dari nilai-nilai moral dan spiritual yang benar.

Sikap adalah bagian dari kepribadian seseorang yang dapat dinilai oleh orang lain, baik atau tidak baik. Sikap

berbeda dengan perilaku. Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam merespons suatu hal sesuai dengan kepribadiannya, sedangkan perilaku adalah tindakan nyata yang terbentuk dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Sikap juga memiliki dimensi sosial, yaitu berkaitan dengan hubungan antarindividu atau kelompok dalam masyarakat, termasuk adanya prasangka. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda, dan sikap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena sikap yang baik membantu manusia hidup lebih harmonis dengan sesama (Putra, 2022).

Realitas kehidupan remaja saat ini, khususnya di lingkungan sekolah menengah atas, terlihat adanya kecenderungan meningkatnya sikap hidup hedonisme. Hedonisme pada peserta didik ditandai dengan perilaku konsumtif, orientasi pada kesenangan pribadi, sikap hidup materialistis, serta keinginan untuk mengikuti tren demi mendapatkan pengakuan sosial. Fenomena ini semakin diperkuat oleh perkembangan teknologi dan media sosial yang menampilkan gaya hidup mewah dan instan sebagai tolok ukur kebahagiaan. Berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri 5 Medan, masih ditemukan siswa kelas XI yang lebih mengutamakan penampilan, penggunaan barang bermerek, serta kesenangan sesaat dibandingkan dengan tanggung jawab akademik dan kepedulian sosial.

Sikap hidup hedonisme yang berkembang di kalangan remaja dapat membawa dampak negatif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik akibatnya, banyak individu menggunakan waktu dan

sumber daya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, bahkan mengesampingkan prioritas penting dalam hidup. Mereka yang telah terpengaruh oleh pola pikir hedonis cenderung menginginkan segala sesuatu secara instan dan kurang mempertimbangkan dampak jangka panjang. Tidak jarang seseorang memiliki kecerdasan intelektual yang baik, namun tidak diimbangi dengan pengendalian emosi. Bahkan ada pula individu yang memiliki kinerja yang mumpuni, tetapi rela mengabaikan nilai moral demi memenuhi hasrat kesenangan pribadi.

Pengaruh hedonisme tidak hanya berdampak pada perilaku sosial, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap terjadinya krisis kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual pada diri individu menurut Arijanto (Sina & Noya, 2012). Padahal, setiap manusia pada dasarnya memiliki kemampuan untuk berpikir, bersikap, dan bertindak secara positif dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, keluarga dan sekolah perlu menerapkan konsep pendidikan abad ke-21 agar mampu melahirkan generasi yang berkualitas dan berintegritas (Sari, 2021).

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidik profesional yang memiliki mandat untuk menyampaikan ajaran iman Kristen secara benar, sistematis, dan relevan kepada peserta didik berdasarkan firman Tuhan. Dalam konteks

pendidikan formal, guru PAK tidak hanya berfungsi sebagai pengajar pengetahuan teologis, tetapi juga sebagai pembimbing rohani yang menuntun siswa memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan nyata. Seorang guru PAK dituntut memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian yang matang, serta spiritualitas yang kuat agar mampu menjadi teladan iman bagi siswa.

Demikian halnya dengan Pendidikan Agama Kristen. Agar supaya kualitas hidup dari siswa Kristen yang diharapkan dapat tercapai, maka diperlukan peranan Pendidikan Agama Kristen dan sekaligus menentukan tujuan Pendidikan yang akan dicapai. siswa adalah generasi penerus dan generasi yang menjadi harapan bagi sekolah dan bangsa dimana memiliki semangat serta memiliki potensi untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab baik dalam lingkup sekolah maupun dalam lingkup bermasyarakat (Siregar, Raja, et al., 2024).

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Tugas guru tidak hanya mengajar dan menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam pembinaan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah pendidik yang memahami dan menerapkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus utama pada pembentukan karakter siswa. Sebagai pendidik, guru dituntut memiliki kualitas pribadi seperti tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin. Selain itu, guru Pendidikan Agama

Kristen berperan membimbing siswa agar bertumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus. Melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, guru berfungsi sebagai pembimbing yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan perjalanan hidup siswa (Siswanto & Tanasyah, 2021).

Sebagai sosok yang mengajar hal-hal yang berkaitan dengan iman, seorang guru PAK seharusnya mampu menjadi teladan yang hidup baik bagi para siswa maupun bagi lingkungan sekitarnya. Di dalam konteks sekolah, peran guru PAK tidak hanya berhenti pada menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi saluran berkat yang membimbing siswa untuk benar-benar menghidupi apa yang mereka pelajari tentang iman Kristen (Wanga et al., 2025). Menurut Warner C. Graedorf, PAK adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid.

Inisiatif untuk memulihkan hubungan antara Allah dan manusia berasal dari Allah sendiri. Respons manusia seperti beriman, taat, dan hidup sesuai kehendak-Nya hanyalah bentuk tanggapan atas inisiatif Allah (Mzr 103:1-4; Rm 7:25; Yoh 14:26). Karena itu, agama Kristen bukanlah usaha manusia mencari Allah, tetapi respons

manusia terhadap Allah yang terlebih dahulu datang dan menyatakan diri-Nya. Dengan pemahaman ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat diartikan sebagai proses belajar-mengajar yang berdasar pada Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada karya Roh Kudus.

PAK membimbing setiap pribadi di setiap tahap pertumbuhan untuk mengenal dan mengalami rencana serta kehendak Allah dalam seluruh aspek hidupnya. Selain itu, PAK juga bertujuan mempersiapkan setiap orang untuk melayani dengan efektif, meneladani Kristus sebagai Guru Agung (Yulianingsih & Lumban Gaol, 2019). Guru juga berperan penting dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa agar mereka tidak malas belajar. Seorang guru harus mampu memberi dorongan, semangat, serta menanamkan nilai-nilai karakter sehingga siswa merasa dihargai dan diperhatikan ketika berada di sekolah. Pada masa pembelajaran tatap muka seperti sekarang, kondisi sosial yang berubah turut mempengaruhi proses belajar di sekolah. Karena itu, Guru PAK memiliki peran besar, bukan hanya dalam membangun kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga dalam membentuk sikap dan perilaku mereka.

Peran ini dapat diwujudkan melalui perencanaan model pembelajaran yang baik, sehingga proses belajar tidak sekadar meningkatkan kemampuan berpikir siswa, tetapi juga memperkuat karakter mereka supaya tidak mudah malas atau tidak bersemangat dalam belajar. Guru juga dapat membantu dengan membuat jadwal

belajar yang teratur, sehingga siswa merasa lebih siap dan termotivasi mengikuti pembelajaran setiap hari. Pada dasarnya, guru adalah sosok yang memberikan arah dalam proses belajar sekaligus membentuk karakter. Teladan dari seorang guru menjadi syarat penting yang harus hadir dalam setiap proses mengajar dan membimbing siswa (Iwanggin et al., 2023).

Keberhasilan seorang guru tidak hanya ditentukan oleh pengetahuannya mengenai aturan atau konsep pembelajaran, tetapi juga oleh kesiapan dirinya untuk terbuka terhadap kuasa Tuhan yang sanggup memperbaharui pikiran, karakter, dan pelayanan guru itu sendiri. Guru PAK yang membiarkan dirinya dibentuk oleh Tuhan akan lebih mampu membimbing siswa menuju pertumbuhan iman dan perubahan hidup yang sejati (Triposa et al., 2021).

E.G. Homrighausen menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen berakar pada persekutuan umat Tuhan. Pernyataan ini menegaskan bahwa PAK tidak lahir dari konsep manusia semata, tetapi dari kehidupan umat Allah yang sejak awal telah dipanggil dan dibentuk oleh-Nya. Dalam Perjanjian Lama, dasar-dasar PAK dapat dilihat melalui perjalanan sejarah suci bangsa Israel. Proses pendidikan itu dimulai sejak Allah memanggil Abraham untuk menjadi nenek moyang umat pilihan-Nya. Melalui panggilan ini, Allah sendiri tampil sebagai pendidik, pembimbing, dan pengarah bagi umat-Nya. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen bukan hanya sekadar kegiatan penyampaian ajaran atau doktrin, tetapi merupakan proses kehidupan yang lahir

dari relasi Allah dengan umat-Nya. Allah bukan hanya memberikan hukum dan perintah, tetapi juga hadir secara aktif untuk membentuk karakter, iman, dan ketaatan umat-Nya melalui pengalaman hidup, sejarah keselamatan, serta persekutuan mereka dengan-Nya. Pendidikan yang dimaksud Homrighausen adalah pendidikan yang bertumpu pada karya Allah sendiri Dialah sumber, dasar, dan penggerak utama dalam mendidik umat-Nya (Intarti, 2016).

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Pembentukan karakter seperti ini tidak dapat terjadi secara tiba-tiba. Kegagalan menanamkan dasar kehidupan rohani sejak masa muda akan memberi dampak besar terhadap perkembangan perilaku dan orientasi hidup mereka di kemudian hari. Karena itu, penting bagi siswa untuk dibina dengan nilai-nilai Kristiani yang bersumber pada firman Tuhan. Rasul Paulus dalam 2 Timotius 3:16 menyatakan bahwa “Seluruh Kitab Suci diilhamkan Allah

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis metode penelitian berhubungan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif merupakan metode dalam meneliti kasus sekelompok ataupun suatu kejadian kelas pada masa

sekarang yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, factual, akurat, karakter dalam kelompok belajaran.

Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang memakai data yakni angka-angka yang ditambahkan penekanan terhadap pengukuran hasil yang objektif disertai analisis statistik. Angka-angka yang digunakan dalam analisis statistic berasal dari skala objektif pengukuran unit analisis yang disebut variabel (Balaka, 2022).

A. Lokasi dan waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Mesan, Jl. Pelajar No.17, Teladan Tim., Kec..Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Alasan memilih lokasi penelitian adalah:

1. Lokasi penelitian adalah tempat penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Dengan demikian sedikit banyak penulis dari sekolah telah mengetahui keadaan khususnya dalam pelajaran Agama Kristen sehingga akan lebih mudah untuk mendapat data yang akurat.
2. Akses lokasi penelitian mudah dicapai, sehingga peneliti dapat dilaksanakan dengan lancar.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian

Menurut Imron, (2021) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan demikian populasi yang akan diterapkan adalah seluruh pesertaa didik kelas XI SMA N 5 Medan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal itu digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *sampling jenuh*. *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel

ketika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini merupakan salah satu metode *nonprobability sampling* yang digunakan saat melakukan penelitian karena dianggap lebih mudah dan efektif digunakan oleh peneliti (Sugiyono, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa adanya pengaruh Pendidikan Agama Kristen Terhadap Upaya Meminimalisasi Sikap Hidup Hedonisme siswa di kelas XI SMA N 5 Medan. Hasil dari uji validitas dapat menunjukkan bahwa seluruh item sebanyak 25 dianggap sah karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Dilihat dari tabel tersebut bahwa nilai r sebesar 0,51. Dari hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan bahwa data tersebut reliabel, dengan instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga puluh lima diselesaikan oleh dua puluh siswa.

Berdasarkan hasil analisis data maka didapat $X = 86,9$; $Sdx = 3,170it$;

$X^2 = 2.0598$ sedangkan X^2 tabel = $n-2 = 20-2 = 18$ dan taraf nyata (α) = 0,05

, sedangkan X^2 tabel = 11,1 Untuk data X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel ($2,0598 < 11,1$). Kesimpulannya, berdasarkan

kriteria pengujian maka data X adalah berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis data maka didapat Y

= 65,7 ; $Sdy = 4,604$; Y^2 hitung = 8.5972
sedangkan Y^2 tabel = $N-2 = 20-2$

= 18 dan taraf nyata (α) = 0,05, sedangkan Y^2 tabel = 11,1 Untuk data Y^2 hitung lebih kecil dari Y^2 tabel ($8,5972 < 11,1$). Kesimpulannya, berdasarkan kriteria pengujian maka data Y adalah berdistribusi normal.

determinasi sebesar 26,01 % dan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien korelasi pada taraf (α) = 0,05 maka diadakan uji "t" dengan kriteria pengujian jika t_{hitung} yang diperoleh dari perhitungan lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 1-0,05 dengan $dk=n-2$ maka hipotesis diterima dan dalam hal lain ditolak. Dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,49 > 2,06$), maka hipotesis diterima.

Setelah dilaksanakannya pembelajaran PAK (pendidikan Agama Kristen) dengan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Upaya Meminimalisasi Sikap Hidup Hedonisme siswa di kelas XI SMA N 5 Medan terkhusus di bagian pemahaman firman Tuhan menunjukkan hasil 3,692. Berdasarkan hasil analisis data bahwa

bahwa hasil dari pembentukan karakter kristiani adalah menunjukkan hasil 3,71. Hasil analisis data bahwa adanya menunjukkan bahwa hasil dari tentang keteladana guru PAK menunjukkan hasil 3,649. Analisis data penerapan nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan hasil 3,657 siswa di kelas XI SMA N 5 Medan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dikemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Terhadap Upaya Meminimalisasi Sikap Hidup Hedonisme siswa di kelas XI SMA N 5, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama kristen terhadap upaya meminimalisasi Sikap Hidup Hedonisme siswa terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa. Dengan adanya upaya meminimalisasi sikap hidup siswa terbukti memberikan pengaruh positif melalui Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh pendidikan Agama Kristen terhadap upaya meminimalisasi Sikap Hidup Hedonisme siswa di kelas XI SMA Negeri 5, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan sikap hidup siswa. Melalui pembelajaran yang menekankan nilai-nilai kasih, tanggung jawab, kejujuran, dan saling menghargai, siswa dapat memahami bagaimana bersikap dengan baik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karakter yang baik serta mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang berintegritas dan mampu memberikan dampak positif bagi siswa di kelas XI SMA N 5. Pendidikan Agama Kristen siswa di kelas XI SMA N 5. Maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pemahaman Firman Tuhan dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam upaya meminimalisasi Hidup Hedonisme siswa Pendidikan Agama Kristen siswa di kelas XI SMA N 5.

Pembentukan karakter kristiani dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam dalam

upaya meminimalisasi sikap Hidup Hedonisme siswa Pendidikan Agama Kristen siswa di kelas XI SMA N 5.

Keteladanan Guru PAK dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam peningkatan dalam upaya meminimalisasi sikap Hidup Hedonisme siswa Pendidikan Agama Kristen siswa di kelas XI SMA N 5.

Penerapan Nilai Kekristenan Dalam Kehidupan Sehari-hari dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam peningkatan dalam upaya meminimalisasi sikap Hidup Hedonisme siswa Pendidikan Agama Kristen siswa di kelas XI SMA N 5.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendidikan Agama Kristen terhadap upaya meminimalisasi sikap Hidup Hedonisme siswa di kelas XI SMA Negeri 5, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi berbagai pihak dalam meningkatkan pembentukan sikap hidup siswa yang lebih baik melalui pendidikan Kristen.

Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai Kristiani secara konsisten kepada siswa. Guru juga diharapkan dapat menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan tindakan sehari-hari sehingga siswa dapat mencontoh nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan relevan agar siswa lebih memahami serta menerapkan nilai-nilai pendidikan Kristen dalam kehidupan mereka.

Bagi Siswa

Bagi Guru (Secara Umum)

Guru secara umum diharapkan dapat bekerja sama dalam membimbing dan membentuk karakter siswa yang baik. Setiap guru diharapkan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga turut memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku siswa agar tercipta lingkungan belajar yang positif dan mendukung pembentukan karakter yang baik.

Menyadari akan ketidaksempurnaan penelitian ini, maka disarankan kepada para calon guru Pendidikan Agama Kristen yang

ingin melanjutkan penelitian ini, supaya dapat meningkatkan penelitian selanjutnya dengan baik melalui cara menjaring data, baik variabel independen dan variabel dependen lebih detail sehingga akan diperoleh data adalah data yang valid

Siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Siswa juga diharapkan dapat membentuk sikap hidup yang lebih baik, seperti disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan saling menghargai sesama

DAFTAR PUSTAKA

- Agus irianto. (2022). Analisis Minat Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Purwokerta. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*.
<https://doi.org/10.32424/1.jras.2022.1.1.6360>
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *3(3)*, 131–140.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, *1*, 130.
- Barus, M., Sinurat, S., & Butarbutar, I. K. (2021). Hubungan Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Siswa Kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021. *Jurnal Antara Keperawatan*, *2(1)*, 193–198.
- Berkhof, L., & Van Til, C. (2004). *Dasar Pendidikan Kristen*. Momentum. Surabaya
- Bertens, K. (2013). *Etika* (10th ed). Yogyakarta: karisius
- Bessie, B. G. W., Saekoko, N., & Syahputra, A. W. (2025). Pendidikan Agama Kristen dan Identitas Generasi Z : Studi tentang Pengaruh Budaya Populer terhadap Pemahaman Nilai-nilai Kristiani. *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik*, *2(2)*, 58–71.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/berkat.v2i2.972>
- Boehlke, R. (2013). *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Boiliu, F. M., & Purba, S. Y. (2024). Pendekatan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shema: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *07(02)*, 2024.
- Deny Kurniawan. (2008). *Regresi Linier*.
<https://doi.org/http://ineddeni.wordpress.com>
- Farida, M. C., Laia, U., & Sanja, P. R. (2024). Kompetensi Spritual Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Siswa. *Inculco Journal of Christian Education*, *4(1)*, 1–15.

- G.W. Schweer. (2004). *Langkah-langkah Menuju Kedewasaan Rohani*. LLB: Yayasan Baptis Indonesia. Bandung
- Gemilang, R., & Christiana, E. (2018). *Pengembangan Booklet sebagai Media Layanan Informasi untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo*. 3–9.
<https://doi.org/https://media.neliti.com/media/publications/252745-pengembangan-booklet-sebagai-media-layan-22c6fa3f.pdf>.
- Hamatara, M. M. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Karakter dan Tanggung jawab Remaja. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5(2), 93–105.
- Hamzah, H., Sabjan, M. A., & Akhir, N. S. M. (2016). Konsep Budaya Hedonisme dan Latar Belakangnya dari Perspektif Ahli Falsafah Yunani dan Barat Modern. *Jurnal Al-Tamaddun Bil*, 11(1), 49–58.
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673.
<https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Homrighousen, E. ., & Enklaar. (2008). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hurlock, E. . (2009). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (5th ed). Jakarta: PT. Erlangga
- Hutagalung, F., & Saragih, O. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Pembentukan Karakter Siswa Siswi Sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 257–267.
- Hylander, F. (2013). To think, to feel, to have: The effects of need for cognition, hedonism and materialism on impulse buying tendencies in adolescents. *Journal of European Psychology Students*, 4(2), 25–32.
<https://doi.org/http://doi.org/10.5334/jeps.bh>
- Imron, I. (2021). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Bisnis Mahasiswa*, 215–224.
- Intarti, E. R. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Motivator. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 28–40.
- Islamy, R. Y. S. N., Yuniwati, E. S., & Abdullah, A. (2021). Perilaku Hedonis Pada Masa Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Universitas Negeri Malang*, 179- 190
- Iwanggin, A. P., Anouw, Y., & Picaulima, A. (2023). Peran Penting Guru PAK dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56942/neria.v1i1.148>

